

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan. Adanya pasar tradisional termasuk salah satu indikator yang paling nyata dalam kegiatan perekonomian masyarakat disuatu wilayah. Kehidupan ekonomi masyarakat dan juga kemajuan suatu wilayah dapat dilihat jelas secara langsung dari kegiatan ekonomi pada pasar yang bersangkutan. Tapi kondisi pasar tradisional mengalami berbagai permasalahan yang ada, akibatnya mendapatkan hambatan kinerja pasar itu sendiri seperti contohnya masalah infrastruktur berupa bangunan yang kurang layak, kebersihan dan juga tempat pembuangan sampah yang kurang bersih, terpelihara, juga kurangnya lahan parkir dan buruknya sirkulasi udara disekitarnya.

Kota Situbondo merupakan salah satu daerah yang serius dalam melindungi pasarnya. Hal ini dikarenakan dilihat pada akhir-akhir ini muncul sebuah kebijakan pemerintah dengan merenovasi kembali pasar tradisional. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini merupakan salah satu program pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional akan tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Tujuan revitalisasi pasar tradisional adalah (1) meningkatkan manajemen pasar tradisional yang meliputi: kebersihan, kenyamanan, keamanan, ketertiban dan promosi (2) meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) pengelola pasar dan pedagang (3) meningkatkan dan mengembangkan pendapatan pasar.

Pengelola pasar rakyat dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Koperasi, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), menteri, Gubernur dan Bupati/Walikota baik sendiri maupun secara bersama-sama melakukan pemberdayaan terhadap pengelolaan pasar dalam rangka meningkatkan daya saing. Peningkatan daya saing dilakukan dalam bentuk revitalisasi bangunan, penerapan manajemen pengelolaan yang profesional, penyediaan barang dagangan dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing dan fasilitas proses pembiayaan kepada para pedagang pasar sebagai modal kerja dan kredit kepemilikan tempat usaha.

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang didalamnya berisi bahwa pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat, implementasi manajemen pengelolaan yang profesional, fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Pada tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Situbondo menegaskan Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Penataan yang yaitu penataan segala upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk mengatur dan menata kembali keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu daerah agar tidak merugikan dan mematikan pasar rakyat, usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan tujuan untuk mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pusat perbelanjaan dan toko disuatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar rakyat, mikro, kecil dan menengah yang telah ada.

Dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern tersebut, maka pada tahun ke tahun pemerintah Kabupaten Situbondo telah melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional yang telah diarahkan untuk meningkatkan infrastruktur perdagangan dan jasa, seperti perbaikan dan penambahan unit fasilitas sarana dan prasarana pasar yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Situbondo.

Pasar Besuki merupakan salah satu pasar tradisional yang mendapatkan kebijakan revitalisasi, terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Mayoritas masyarakat wilayah Kecamatan Besuki, sangat bergantung pada pasar tradisional sebagai salah satu tempat perputaran ekonomi, pasar Besuki selalu ramai setiap harinya oleh pembeli, namun karena kondisi pandemi Covid-19 kegiatan jual beli di pasar tradisional Besuki berdampak menurun. Pembeli mayoritas berkurang karena takut tertular virus Covid-19. Hal ini berakibat pada menurunnya jumlah pendapatan para pedagang. Dan juga pemerintah yang mengharuskan masyarakat melakukan pembatasan jarak (sosial distancing) membuat para pedagang terhambat dalam proses perdagangan. Selain karena Covid-19 kondisi pasar Besuki juga kurang

layak, sebelum diadakannya program revitalisasi pasar, pasar Besuki termasuk pasar yang kotor, kumuh dan tidak terawat secara bangunannya.

Mengacu pada tempat yang berada dipusat kota dan bersebelahan dengan terminal yang membuat jalan lebih sempit dari biasanya. Juga dekat sekali dengan sungai yang terkesan terlihat sangat kotor dan tidak enak dipandang, tempat dipasar lama juga terbatas karena selain luas wilayahnya yang tidak memadai, letak pasar juga di pinggir jalan, yang akibatnya seringkali terjadi kemacetan antar bus yang keluar dari terminal juga lalu lalang warga yang hendak kepasar.

Revitalisasi yang diadakan di pasar Besuki diharapkan menjadikan pasar Besuki yang lebih nyaman dan layak untuk dikunjungi pengunjung, dengan tujuan agar masyarakat dapat terus berbelanja di pasar tradisional dan dapat mensejahterakan para pedagang pasar yaitu meningkatkan pendapatan pedagang. Pasar Besuki telah mengalami revitalisasi pasar pada tahun 2018, salah satu faktor dilakukannya revitalisasi di pasar Besuki adalah selain infrastruktur, pemerintah juga ingin memberikan fasilitas kepada pedagang dan menertibkan pedagang yang ada dipinggiran jalan untuk pindah berjualan ke bangunan baru.

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan pemerintah tidak hanya memperhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar dan rencana perbaikan pasar, selain itu pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan. Maka setelah dilakukan Revitalisasi, bukan hanya para pedagang yang dimudahkan tapi juga pembeli, sebab dengan terpusatnya kegiatan pasar, pembeli tinggal mendatangi pasar dan membeli barang yang sudah disediakan para pedagang. Setelah dilakukannya revitalisasi dan posisi pasar tradisional dipindahkan, pasar mulai nyaman dan terlihat lebih tertata dari sebelumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dilihat dari Undang-Undang diatas, penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana atau seberapa jauhkah pelaksanaan tersebut dan bagaimana kegiatan tersebut terlaksana.

Dari paparan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis mengenai implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional dan kesejahteraan pedagang pasar yang akan dituangkan dalam penelitian sebuah skripsi

yang berjudul Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Besuki Kabupaten Situbondo Di Masa Pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan para pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo dimasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan tersebut dapat di bentuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo sebelum dan sesudah adanya revitalisasi pasar tradisional di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi penulis dan pembacanya.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan dan ilmu mengenai studi tentang implementasi kebijakan revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang pasar Besuki Kabupaten Situbondo dimasa pandemi, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan ilmu bagi para pembaca.

2. Secara Praktis

Diharapkan mampu menyumbangkan maupun berkontribusi dalam pemikiran mengenai implementasi kebijakan revitalisasi pasar dalam kesejahteraan pedagang

Besuki dimasa pandemi, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik yang sama.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan saya dibidang penelitian. Dibawah bimbingan dosen yang berpengalaman, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga mengenai penulisan skripsi dan bagaimana mempertahankannya dihadapan tim penguji.

